

JENIS IKAN DOMINAN, KONTINYUITAS PENJUALAN DAN PENETAPAN HARGA IKAN PADA PASAR PENGECEK DI KODYA AMBON DAN MALUKU TENGAH

Bernard B. de Rosari dan Abdul Choliq ¹⁾

ABSTRACT

A research has been done to see the dominant fish sold, the continuity of fish supply, and the influence of the quantity of certain fish sold and prices of the other fish to the fish selling price determinant at retailing markets in Ambon and Central Maluku. Three markets were chosen, they were Pasar Rumah Tiga, Pasar Lama Ambon and Pasar Binaya Masohi, Central Maluku. Survey method was used in the research. Time series data were collected every three weeks from September 1995 to March 1996. The results showed, that the dominant type of fish sold continuously in Pasar Rumah Tiga were Scads, Frigate tuna, Skipjack and Trevalies; in Pasar Lama Ambon were Mackerel, Frigate tuna, Skipjack and Scads; in Pasar Binaya Masohi were Mackerel, Frigate tuna, Trevalies and Scads. The fish whose selling price was not influenced by the volume supplied and by other fish prices were Skipjack and dried anchovies in Pasar Rumah Tiga, and Frigate tuna, Garfish, Smoke-grilled Skipjack and Tuna in Pasar Binaya (p 10%). Increase in supply volume caused the decrease in selling price, of Mackerel (Rp 19/kg; p %) and frozen Pomfret (Rp 32/kg; p 1%) in Pasar Lama Ambon and fresh Coral fish (Rp 92/kg; p 5%) in Pasar Binaya. The prices of several type of fish were pairly substitute and complement each other.

PENDAHULUAN

Pembangunan subsektor perikanan di Propinsi Maluku terus meningkat dan diproyeksikan pada Pelita VI pertumbuhan produksi rata-rata mencapai 8.9 persen setiap tahunnya. Peningkatan ini seiring dengan peningkatan konsumsi ikan sebesar 53.8 Kg/kapita/tahun pada tahun 1994, naik dari 52.7 Kg/kapita/tahun pada tahun 1991, melebihi target konsumsi ikan nasional yakni 21.1 Kg/kapita/tahun pada Pelita VI. Pada kondisi ini diharapkan pendapatan nelayan mencapai lebih dari dua juta rupiah pada tahun 1996 (Repelita VI Propinsi Maluku - Kanwil Deptan Maluku. 1993 dan Kantor Statistik Propinsi Maluku, 1994).

Selain peningkatan pendapatan nelayan, diharapkan pula pendapatan pelaku ekonomi ikan seperti pedagang pengumpul dan pengecer juga dapat meningkat. Penelitian margin tata niaga ikan pelagis di Maluku Tengah memberikan gambaran bahwa pembagian keuntungan diantara pelaku ekonomi pasar ikan tidak seimbang. Ketidakseimbangan tersebut ditunjukkan oleh lebih besarnya margin keuntungan yang diterima pedagang pengumpul dibandingkan dengan nelayan dan pengecer (Hidayat dan Syukur, 1993). Selanjutnya dijelaskan bahwa faktor penyebab rendahnya keuntungan yang diterima oleh nelayan karena nelayan berada dibawah tekanan ekonomi pedagang pengumpul.

1) Staf Peneliti pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Ambon

Bagi pedagang pengecer rendahnya keuntungan yang diterima diduga karena ketidaktahuan akan informasi harga dan gejolak harga yang disebabkan oleh harga ikan lainnya dan seberapa besar pengaruh jumlah penjualan terhadap pembentukan harga ikan tersebut. Penelitian ini bertujuan menginventarisasi jenis ikan yang dominan dan secara kontinyu dijual (periode September 1995 - Maret 1996), jumlah dan harga setiap penjualan, serta pengaruh faktor jumlah penjualan suatu jenis tertentu dan harga jual ikan lainnya terhadap pembentukan harga jual jenis tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode survey, pada tiga lokasi pasar pengecer yaitu Pasar Rumah Tiga Ambon, mewakili daerah transisi antara kota dan desa di Kodya Ambon, Pasar Lama Ambon, sebagai pasar yang melayani konsumen di Kota Madya Ambon, Pasar Binaya Masohi, sebagai pasar di kota kabupaten.

Prosedur pengumpulan data :

Pengumpulan data diawali dengan menginventarisir dan menetapkan jenis-jenis ikan yang dominan serta secara kontinyu dijual disetiap pasar pengecer. Data jumlah dan harga penjualan jenis-jenis yang telah ditentukan tersebut diambil pada semua pedagang pengecer yang menjual ikan-ikan tersebut. Pengambilan data dilakukan tiga kali dalam satu minggu (hari Senin, Rabu dan Jumat) dari Bulan September 1995 sampai Maret 1996.

Cakupan Penelitian

Penelitian hanya terbatas pada jenis ikan yang secara dominan dan kontinyu tersedia pada ke tiga pasar pengecer penelitian. Selanjutnya untuk menentukan faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual jenis-jenis tersebut, hanya dilihat dari sisi penjual/pengecer. Seyogyanya pembentukan harga itu merupakan pertemuan antara permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) tetapi penelitian ini hanya dibatasi pada sisi penjual/pengecer (*supply*) dengan variabel-variabel keputusannya, dengan asumsi bahwa permintaan (*demand*) adalah *ceteris paribus*. Permintaan tidak dimasukan sebagai variabel uji dikarenakan keterbatasan-keterbatasan dari penelitian ini, dan sulitnya mengukur perilaku konsumen.

Analisa Data

Analisis untuk menduga faktor yang mendeterminasi penetapan harga jual ikan dengan analisis regresi linear berganda, dengan model pendugaan (Sardjonopoermono, 1981; Supranto, 1983; Soekartawi, 1987) :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Model penelitian ini :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \dots + \beta_n X_{ni} + e$$

di mana :
 Y_i = Harga masing-masing ikan (Rp/Kg)
 X_{1i} = Jumlah masing-masing ikan (Kg)
 X_{2i}, \dots, X_{ni} = Harga ikan-ikan lainnya (Rp/Kg)
 e = Galat
 β_0 = Intersep
 β_1 = Koefisien regresi jumlah masing-masing ikan
 $\beta_2 - \beta_n$ = Koefisien regresi harga ikan lainnya

Model Penduga (bagi masing-masing jenis) :

$$\hat{Y}_i = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

di mana :
 \hat{Y}_i = Penduga harga ikan
 b_0, b_1, b_2, b_n = Masing-masing penduga bagi $\beta_0, \beta_1, \beta_2 - \beta_n$

Konsekuensi lain yang ditimbulkan dari adanya saling mempengaruhi dalam penetapan harga jual masing-masing jenis, maka terdapat dua pasangan sifat dalam penetapan harga jual tersebut, yaitu pasangan yang bersifat substitusi dan pasangan yang bersifat komplementer. Pasangan yang bersifat substitusi berimplikasi bahwa apabila terjadi kenaikan harga jual jenis ikan tertentu dalam pasangan itu, *ceteris paribus*, maka akan menurunkan harga jenis ikan pasangannya. Lain halnya dengan pasangan yang bersifat komplementer. Kenaikan harga jenis tertentu dalam pasangan itu, *ceteris paribus*, maka turut pula menaikkan harga jenis ikan pasangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah dan Harga Jual Ikan

Pasar Rumah Tiga Ambon

Di Pasar Rumah Tiga Ambon ditemukan delapan jenis ikan yang dominan serta secara kontinyu dijual, yakni enam jenis ikan segar dan dua jenis ikan olahan. Keenam jenis ikan segar tersebut adalah ikan momar (*Decapterus sp.*), komu (*Euthynnus affinis*), lema (*Rastrelliger sp.*), cakalang (*Katsuwonus pelamis*), kawalnya (*Selaroides sp.*), dan tatihu (*Thunnus obesus*). Jenis ikan olahan adalah cakalang asar, dan puri kering (*Stolephorus sp.*). Jumlah dan harga jual ikan-ikan tersebut disajikan pada Tabel 1.

Data pada Tabel 1 menggambarkan bahwa 92.9 persen ikan yang dijual di Pasar Rumah Tiga Ambon adalah ikan segar dan sisanya 7.1 persen berasal dari ikan olahan. Lebih banyak jenis ikan segar yang dijual dikarenakan Pasar Rumah Tiga merupakan tempat pertama pedagang pengecer memasarkan ikannya yang dibeli dari nelayan produsen.

Pedagang pengecer membeli ikan dari daerah Hitu, Hative Besar dan Laha, dengan tujuan untuk dipasarkan segar. Hal ini disesuaikan dengan pola konsumsi ikan pada masyarakat Maluku yang pada umumnya lebih menyukai ikan segar dari pada ikan olahan. Akibatnya jenis ikan olahan relatif terbatas jenisnya yakni ikan asar dan ikan kering. Rumahrupute dan Malawat (1993), mengemukakan bahwa apabila jenis ikan-ikan tersebut (momar, lema dan kawalnya) dilanjutkan untuk pengolahan hanya terbatas pada proses penggaraman/pengeringan dan pengasaran dengan umur simpanan yang relatif pendek.

Tabel 1. Jumlah dan Harga Jual Ikan di Pasar Rumah Tiga Ambon (Desember 1995 - Maret 1996)

| Jenis Ikan | Jumlah Penjualan | | Harga Penjualan (Rp/Kg) |
|--------------------|------------------|------|----------------------------|
| | Kg | % | |
| Momar (Layang) | 9434,4 | 28,1 | 1236,43 |
| Komu (Tongkol) | 8595,2 | 25,6 | 879,18 |
| Lema (Kembung) | 1614,7 | 4,8 | 1405,43 |
| Cakalang | 5879,0 | 17,5 | 1634,02 |
| Kawalnya (Selar) | 4277,0 | 12,7 | 1034,11 |
| Tatihu (Tuna) | 1827,0 | 5,4 | 116,74 |
| Cakalang Asar | 555,0 | 1,7 | 2057,29 |
| Puri Kering (Teri) | 1397,2 | 4,2 | 2594,99 |

Sumber : Data Primer, 1996

Ditinjau dari kontinuitas ketersediaan di pasar (Desember 1995 sampai Maret 1996), ikan momar dan cakalang asar relatif stabil sedangkan ikan komu, cakalang, lema dan puri kering cenderung menurun. Jumlah penjualan ikan momar relatif stabil dikarenakan pasokan produksinya dari daerah penangkapan yang berbeda yang dapat meminimalkan pengaruh musim barat dan timur (La Sui dan Bustaman, 1994).

Harga jual jenis-jenis ikan di Pasar Rumah Tiga (Desember 1995 sampai Maret 1996) cenderung meningkat, kecuali harga cakalang dan komu relatif stabil. Kestabilan harga jual jenis ikan cakalang dan komu sangat baik bagi kepastian usaha penjualan ikan. Kisaran harga antar jenis ikan tidak terlalu lebar, dalam konteks perbedaan harga antar jenis tidak terlalu besar. Diduga bahwa penjual (pengecer) menganggap konsumen memiliki preferensi dan daya beli terhadap jenis-jenis ikan tersebut relatif sama.

Pasar Lama Ambon

Jenis ikan yang dijual di Pasar Lama Ambon cukup beragam. Hal ini dikarenakan letak pasar di pusat kota dan sebagai sentra pemasaran ikan dari daerah produsen di pulau Ambon seperti dari Tulehu, Hitu dan Seri dan bahkan daerah Maluku Tengah umumnya (Bustaman *dkk.*, 1993). Peluang konsumen untuk mengkonsumsi jenis ikan lebih banyak dan beragam. Sebanyak 12 jenis ikan segar dan olahan yang dominan dan secara kontinyu diperjualbelikan di pasar Lama Ambon, yakni tujuh jenis ikan segar dan lima jenis ikan olahan. Ketujuh jenis ikan segar tersebut, adalah a) ikan momar, b) komu, c) lema, d)

cakalang, e) kawalnya, f) kakap (*Lutes sp.*), dan g) bawal beku (*Pompus sp.*). Lima jenis ikan olahan yakni, a) ikan momar asin, b) cakalang asar, c) lalosi asin (*Caesio sp.*), d) batu-batu asin, dan e) ikan lema asar. Jumlah dan Harga jual ikan-ikan tersebut disajikan pada Tabel2.

Tabel 2. Jumlah dan Harga Jenis-Jenis Ikan di Pasar Lama Ambon (Oktober 1995 - Maret 1996)

| Jenis Ikan | Jumlah Penjualan | | Harga Penjualan (Rp/Kg) |
|---------------------------|------------------|-------|----------------------------|
| | Kg | % | |
| Momar (Layang) | 74.790 | 14,03 | 1333,85 |
| Komu (Tongkol) | 111.025 | 20,82 | 718,74 |
| Lema (Kembung) | 162.360 | 30,45 | 182,74 |
| Cakalang | 107.370 | 20,14 | 1328,29 |
| Kawalnya (Selar) | 25.815 | 4,84 | 2014,75 |
| Kakap | 23.070 | 4,33 | 972,65 |
| Bawal beku | 18.825 | 3,53 | 747,05 |
| Momar Asin | 5216.000 | 0,98 | 3145,8 |
| Cakalang Asar | 1671.000 | 0,31 | 4927,13 |
| Lalosi asin (Ekor Kuning) | 1571.000 | 0,29 | 412,5 |
| Batu-batu asin | 1344.000 | 0,25 | 4317,7 |
| Lema Asar | 124.000 | 0,02 | 312,5 |

Sumber :Data Primer, 1996

Peluang konsumen untuk mengkonsumsi ikan segar di Pasar Lama Ambon sangat besar, karena 98 persen ikan yang dijual adalah ikan segar. Hal ini menunjukkan bahwa konsumen di Pasar Lama Ambon, seperti masyarakat Maluku pada umumnya cenderung memilih ikan segar untuk konsumsinya dibandingkan ikan olahan. Peluang ini menjadi tantangan bagi produsen (penjual) ikan untuk dapat menjaga mutu ikan segar, mengingat pasca panen ikan segar memerlukan perhatian yang besar serta adanya tambahan biaya pembekuan (es) sebesar Rp 150/kg ikan segar (Harwanti dan Subagiyo, 1993).

Jumlah penjualan di Pasar Lama Ambon (Oktober 1995 sampai Maret 1996) bagi ikan bawal beku, kakap dan kawalnya relatif stabil, sedangkan ikan komu dan momar cenderung menurun. Penurunan yang lebih besar pada ikan cakalang dan lema. Hal ini disebabkan karena pada bulan-bulan tersebut bertiup angin barat sehingga jumlah armada penangkapan yang beroperasi berkurang.

Harga jual ikan di Pasar Lama Ambon (Oktober 1995 sampai Maret 1996) relatif stabil (ikan lema, komu, momar, kawalnya, kakap dan bawal beku), kecuali harga cakalang yang cenderung meningkat lebih tinggi. Peningkatan harga tersebut disebabkan karena penurunan jumlah yang tersedia. Kisaran harga antar jenis ikan di Pasar Lama Ambon cukup lebar, artinya perbedaan harga antar jenis ikan cukup besar. Hal ini diduga karena pengecer membagi konsumen atas beberapa segmen ekonomi berdasarkan preferensi dan daya beli.

Pasar Binaya - Masohi

Di Pasar Binaya Masohi ditemukan 12 jenis ikan segar dan olahan yang dominan dan secara kontinyu dijual. Enam jenis dari ikan segar yaitu a) ikan momar b) ikan komu. c) ikan lema, d) kawalnya, e) ikan julung-julung (*Hemirhamphus far*), dan f) ikan batu-batu. Enam jenis lainnya dari ikan olahan, yaitu a) ikan cakalang banda/cakalang filet kering (Masohi), b) ikan cakalang banda (Banda), c) ikan lema asar, d) ikan momar asin, e) ikan batu-batu kering, dan f) ikan komu asar. Jumlah dan harga jualnya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah dan Harga Jenis-Jensi Ikan di Pasar Binaya Masohi (September 1995 - Maret 1996)

| Jenis Ikan | Jumlah Penjualan | | Harga Penjualan |
|-------------------------|------------------|-------|-----------------|
| | Kg | % | (Rp/Kg) |
| Momar (Layang) | 19.776,0 | 6,34 | 1720,31 |
| Komu (Tongkol) | 32.427,5 | 10,39 | 1660,75 |
| Lema (Kembung) | 187.356,0 | 60,02 | 291,16 |
| Julung-Julung | 17.564,0 | 0,56 | 570,48 |
| Kawalnya (Selar) | 32.325,0 | 10,35 | 1945,66 |
| Batu-batu (segar) | 11.317,0 | 3,63 | 1828,12 |
| Cakalang banda (Banda) | 2.478,2 | 0,79 | 2035,58 |
| Cakalang banda (Masohi) | 2.462,5 | 0,79 | 2079,86 |
| Momar Asin | 9.450,6 | 3,03 | 2282,11 |
| Batu-batu kering | 3.999,1 | 1,28 | 3427,08 |
| Komu Asar | 3.390,0 | 1,09 | 2149,30 |
| Lema Asar | 5.430,0 | 1,73 | 2760,42 |

Sumber : Data Primer, 1996

Data pada Tabel 3 menjelaskan bahwa 91,28 persen ikan yang dijual di Pasar Masohi adalah ikan segar dan sisanya 8,72 persen dari ikan olahan. Teknologi pengolahan hanya berupa pengasaran yang memiliki daya awet terbatas.

Jumlah ikan terbanyak yang dijual selama periode penelitian adalah ikan lema (60,02%) diikuti oleh ikan komu (10,39%) dan kawalnya (10,35%). Bandjar, *dkk.* (1996) mengemukakan bahwa ikan momar merupakan jenis terbanyak yang ditangkap oleh nelayan di Masohi, yakni sekitar 35 persen dari total penangkapan. Tetapi dari jumlah yang ditangkap tersebut, 32 persennya diekspor untuk industri tuna *long line*. Akibatnya jumlah penjualan ikan momar di pasar pengecer menjadi rendah.

Jumlah penjualan (September 1995 sampai Maret 1996) menunjukkan jenis ikan julung-julung, kawalnya dan batu-batu relatif stabil, sedangkan ikan lema, momar, cakalang dan komu relatif menurun. Menurut Bandjar dan La Sui (1996) puncak penangkapan ikan di Masohi untuk memperoleh hasil yang baik, yaitu ikan momar dan kawalnya pada bulan September, dan ikan lema pada bulan Oktober.

Harga jual (September 1995 sampai Maret 1996) menunjukkan ikan cakalang, komu, lema dan momar asin relatif stabil. Harga jual yang relatif stabil ini memberikan

peluang yang baik bagi pengecer, terutama pengecer yang bermodal kecil untuk kepastian dan pengembangan usaha. Perbedaan harga jual antar jenis ikan di Pasar Binaya Masohi pada bulan-bulan awal dan akhir penelitian relatif besar, tetapi terakumulasi pada periode tengah penelitian. Hal ini dikarenakan jumlah penjualan ikan-ikan pada periode tengah (Nopember dan Desember) cukup banyak dan beragam.

Penetapan Harga Ikan

Penetapan harga suatu barang tergantung pada banyak aspek, baik aspek teknis, aspek ekonomis maupun aspek sosial. Tarik menarik antara aspek-aspek tersebut membentuk harga barang tersebut. Dari segi penawaran (suplai) penetapan harga suatu barang dalam konteks kesatuan ekonomi ditentukan secara simultan, artinya bahwa keputusan penetapan harga suatu barang ditentukan oleh jumlah barang itu sendiri dan harga barang-barang sejenis lainnya (Hermanto dan Andriati, 1986).

Pendugaan penetapan harga ikan dalam penelitian ini hanya dilihat dari segi penawaran yakni penetapan harga suatu jenis ikan dipengaruhi oleh jumlah ikan itu sendiri serta harga ikan-ikan lainnya, dan diasumsikan bahwa permintaan dianggap konstan serta diluar dari sistem yang dibicarakan.

Pasar Rumah Tiga Ambon

Hasil analisis menunjukkan bahwa penetapan harga ikan momar, komu, cakalang asar, dan tatihi dipengaruhi oleh jumlah penjualan ikan-ikan tersebut dan harga jual ikan-ikan lainnya. Jenis ikan cakalang dan puri kering terkategori dalam jenis ikan dengan penetapan harga jualnya bersifat bebas. Artinya penetapan harga jual jenis-jenis tersebut tidak dipengaruhi oleh jumlah yang dijual dan harga jenis ikan lainnya. Dengan demikian berimplikasi bahwa a) sampai pada tingkat jumlah penjualan tertentu pasar masih mampu untuk menyerap tambahan jumlah penjualan jenis-jenis tersebut, dan b) penetapan harga jual jenis-jenis tersebut adalah berdasarkan situasi internal ikan itu sendiri. Oleh karena itu harganya relatif stabil karena tidak dipengaruhi secara ekonomi oleh harga jenis ikan lainnya. Terjadinya lonjakan harga atau penurunan harga secara drastis pada kedua jenis ini hanya bersifat temporer, sebagai akibat dari penambahan atau penurunan jumlah yang terlampaui besar (Tabel 4).

Akibat dari saling mempengaruhi dalam penetapan harga jual suatu jenis ikan terhadap jenis ikan lainnya, maka terdapat dua jenis pasangan yang saling mempengaruhi kenaikan atau penurunan harga jual suatu jenis tertentu. Pasangan itu adalah a) pasangan yang bersifat substitusi, dan b) pasangan yang bersifat komplementer. Pasangan yang bersifat substitusi berimplikasi bahwa kenaikan harga jual jenis ikan tertentu dan faktor lainnya tetap (*ceteris paribus*) akan menurunkan harga jenis ikan pasangannya. Apabila di lihat dari sisi permintaan, pada keadaan ini konsumen berpola dan memiliki alternatif mengganti jenis ikan pilihannya pada jenis pasangan tersebut apabila terjadi kenaikan harga jual pada jenis ikan pilihannya. Lain halnya dengan pasangan komplementer, naiknya harga jual suatu jenis tertentu, dan faktor lainnya tetap (*ceteris paribus*) akan turut menaikkan harga jual jenis pasangannya, dan dari sisi permintaan, konsumen berpola menempatkan jenis-jenis pasangan tersebut pada level pilihan untuk konsumsi yang sama atau dengan

kata lain konsumen tidak mengeksklusifkan suatu jenis ikan tertentu terhadap jenis ikan lainnya dalam pilihan konsumsinya.

Tabel 4. Jenis dan Koefisien Regresi Jumlah Penjualan Jenis Ikan di Pasar Rumah Tiga (Desember 1995-Maret 1996)

| No. | Jenis Ikan | Koefisien | UjiF |
|-----|---------------|--------------------|------------|
| 1. | Momar | ,0643 (,1363) | 17,979 *** |
| 2. | Komu | ,0691 (,1596) | 3,423 * |
| 3. | Cakalang asar | 25,9077 (12,2220)* | 6,082 ** |
| 4. | Tatihu | ,6481 (1,3140) | 6,681 ** |
| 5. | Cakalang | -1,0679 (,8508) | ,879 ts |
| 6. | Puri kering | -1,4958 (1,3552) | 1,300 ts |

Signifikan : *** 1% ** 5% * 10% ts = tidak signifikan;
Tanda Dalam Kurung adalah Standar Error

Pada Pasar Rumah Tiga terdapat lima pasangan jenis ikan yang bersifat substitusi. Pasangan jenis ikan tersebut adalah a). ikan momar dengan ikan komu b) ikan lema dengan ikan kawalnya, c) ikan lema dengan ikan tatihu, d) ikan kawalnya dengan ikan tatihu, dan e). ikan cakalang asar dengan ikan tatihu (searah). Kenaikan harga ikan momar sebesar Rp 100/Kg dan faktor lainnya dianggap tetap, akan menurunkan harga jual ikan komu sebesar Rp 130/Kg. Sebaliknya apabila harga ikan komu naik sebesar Rp 100/Kg, maka akan menurunkan harga jual ikan momar sebesar Rp 57,7/Kg. Sedangkan untuk pasangan substitusi searah, kenaikan harga ikan tatihu sebesar Rp 100/Kg akan menurunkan harga jual ikan cakalang asar sebesar Rp 156/Kg, tetapi kenaikan harga cakalang asar tidak mempengaruhi harga jual tatihu (Tabel 5).

Untuk meminimumkan risiko penjualan akibat fluktuasi harga jenis ikan lainnya yang bersifat negatif itu, maka penjual jenis ikan-ikan ini harus menguasai informasi pasar terutama harga jenis ikan substitusinya.

Tabel 5. Koefisien Regresi Pasangan Substitusi di Pasar Rumah Tiga Ambon

| No. | Pasangan | | Koefisien Regresi | |
|-----|---------------|----------|--------------------|-------------------|
| | A | B | A | B |
| 1. | Momar | Komu | -0,5772*** (,1421) | -1,3044** (,3080) |
| 2. | Lema | Kawalnya | -2,1759* (,9991) | -,1926* (,0906) |
| 3. | Lema | Tatihu | -2,4275** (,7666) | -,2271** (,0907) |
| 4. | Kawalnya | Tatihu | -,6612** (,2654) | -,7003* (,3219) |
| 5. | Cakalang asar | Tatihu | -1,5604* (,7259) | 1,735 ts (1,9349) |

Signifikan : *** 1% ** 5% *10% ts = tidak signifikan;
Tanda dalam kurung adalah Standar Error

Terdapat pula tujuh pasangan jenis ikan yang bersifat komplementer. Ketujuh pasangan jenis ikan tersebut adalah a) ikan momar dengan ikan lema, b) ikan momar dengan ikan kawalnya, c) ikan momar dengan ikan tatihu, d) ikan komu dengan ikan lema, e) ikan komu dengan ikan cakalang asar, f) ikan cakalang asar dengan ikan momar, dan g) ikan tatihu dengan komu (searah). Perubahan kenaikan harga ikan-ikan tersebut sebesar nilai koefisien regresi masing-masing pasangan ikannya. Kenaikan harga ikan momar sebesar Rp 100/Kg dan faktor lainnya tetap, menyebabkan harga ikan lema turut naik sebesar Rp 554,8/Kg. Sebaliknya apabila harga jual ikan lema naik sebesar Rp 100/Kg akan menyebabkan kenaikan harga jual ikan momar turut naik sebesar Rp 10,06/Kg. Untuk pasangan komplementer searah kenaikan harga ikan komu sebesar Rp. 100/Kg dan faktor lainnya tetap, akan menaikkan harga tatihu sebesar Rp. 114,3/Kg. Sebaliknya apabila harga ikan tatihu naik sebesar Rp100/Kg tidak menyebabkan harga komu turut naik (Tabel 6).

Tabel 6. Koefisien Regresi Pasangan Komplementer di Pasar Rumah Tiga Ambon

| No. | Pasangan | | Koefisien Regresi | |
|-----|---------------|---------------|--------------------|--------------------|
| | A | B | A | B |
| 1. | Momar | Lema | ,1006*** (,0359) | 5,5482** (1,9912) |
| 2. | Momar | Kawalnya | ,3036** (,1046) | 1,7113** (,6741) |
| 3. | Momar | Tatihu | ,3625*** (,0623) | 2,0896*** (,5872) |
| 4. | Komu | Lema | ,1357** (,0553) | 3,2180* (,0553) |
| 5. | Komu | Cakalang asar | ,1418** (,0511) | 3,8678*** (1,0588) |
| 6. | Cakalang asar | Momar | 5,6013*** (1,4453) | 0,0994** (0,0292) |
| 7. | Tatihu | Komu | 1,1438** (,4427) | 0,4661 ts (0,0579) |

Signifikan : *** 1% ** 5% * 10% ts = tidak signifikan;

Tanda dalam kurung adalah Standar Error

Pasar Lama Ambon

Hasil analisis menunjukkan bahwa penetapan harga jual berbagai jenis ikan yang dominan dan secara kontinyu dijual di pasar Lama Ambon secara statistik dipengaruhi oleh jumlah yang dijual dan harga jenis ikan lainnya (F hit nyata pada taraf 10%, 5% dan 1%). Ikan kawalnya dan bawal beku terkategori dalam jenis ikan dengan penetapan harga jual yang secara signifikan dipengaruhi oleh jumlah yang dijual secara negatif. Hal ini memenuhi teori penawaran. Penambahan jumlah ikan kawalnya dan bawal beku yang dijual di Pasar Lama Ambon masing-masing sebesar satu kilogram, *ceteris paribus* akan menurunkan harga jual masing-masing ikan sebesar Rp. 19/Kg untuk ikan kawalnya dan Rp. 32/Kg untuk ikan bawal (Tabel 7).

Secara parsial penetapan harga jual ikan komu, momar, lema, kakap dan cakalang tidak dipengaruhi oleh jumlah masing-masing yang dijual. Keadaan ini menggambarkan bahwa pasar masih mampu menyerap jenis-jenis ini kendati jumlah yang dijual bertambah dengan kondisi harga yang relatif stabil. Keadaan ini dapat berlangsung karena pasar lama Ambon terletak di pusat kota, sehingga diduga bahwa jumlah permintaan akan jenis-jenis ini belum mengalami kejenuhan.

Tabel 7. Jenis dan Koefisien Regresi Jumlah Penjualan Jenis Ikan di Pasar Lama Ambon (Oktober 1995-Maret 1996)

| No. | Jenis Ikan | Koefisien | Uji F |
|-----|------------|--------------------|------------|
| 1. | Momar | ,00095 (.1954) | 15,031 *** |
| 2. | Komu | -,0026 (.0114) | 5,600 ** |
| 3. | Lema | ,1350 (.1188) | 2,686 * |
| 4. | Cakalang | -,0147 (.0416) | 4,732 ** |
| 5. | Kawalinya | -,1900 (.0057) *** | 34,061 *** |
| 6. | Kakap | ,0117 (.0317) | 29,545 *** |
| 7. | Bawal beku | -,3200 (.0240) *** | 56,416 *** |

Signifikan : *** 1% ** 5% * 10%;

Tanda dalam kurung adalah Standar Error

Di Pasar Lama Ambon ditemukan beberapa jenis ikan dengan harga jualnya mempengaruhi harga ikan lainnya secara substitusi maupun komplementer. Dua pasangan ikan bersifat Substitusi satu terhadap lainnya yaitu a) ikan komu dengan ikan bawal, dan b) ikan bawal dengan ikan kawalinya (searah). Kenaikan harga jenis ikan-ikan tersebut, dan faktor lainnya dianggap tetap menyebabkan penurunan harga jenis ikan pasangannya sebesar koefisien regresi masing-masingnya (Tabel 8)

Tabel 8. Koefisien Regresi Pasangan Substitusi di Pasar Lama Ambon

| No. | Pasangan | | Koefisien Regresi | |
|-----|----------|-----------|-------------------|---------------------|
| | A | B | A | B |
| 1. | Komu | Bawal | -,6206* (.3243) | -,3401*** (.0571) |
| 2. | Bawal | Kawalinya | -,4301*** (.0693) | -0,4663 ts (0,3120) |

Signifikan: *** 1% ** 5% * 10% ts = tidak signifikan;

Tanda dalam kurung adalah Standar Error

Empat pasangan lainnya bersifat komplementer yaitu a) ikan momar dengan ikan kawalinya, b) ikan kawalinya dengan ikan cakalang (searah), c). ikan kakap dengan ikan bawal, dan d) ikan bawal dengan ikan momar (searah). Kenaikan harga jual ikan-ikan tersebut, dan faktor lain dianggap tetap menyebabkan turut naiknya harga jual ikan pasangannya (Tabel 9).

Tabel 9. Koefisien Regresi Pasangan Komplementer di Pasar Lama Ambon

| No. | Pasangan | | Koefisien Regresi | |
|-----|-----------|-----------|-------------------|--------------------|
| | A | B | A | B |
| 1. | Momar | Kawalinya | ,6966** (,2887) | ,4952** (,1828) |
| 2. | Kawalinya | Cakalang | ,2349* (,1172) | 0,6202 ts (0,5349) |
| 3. | Kakap | Bawal | 1,1093*** (,1422) | 1,1401*** (,0335) |
| 4. | Bawal | Momar | ,7101*** (,0645) | 0,5009 ts (0,4104) |

Signifikan : *** 1% ** 5% * 10% ts = tidak signifikan;

Tanda dalam kurung adalah Standar Error

Pasar Binaya Masohi

Di pasar Binaya Masohi jenis ikan lema, julung-julung, cakalang asar dan komu asar penetapan harga jualnya bersifat bebas, tidak dipengaruhi oleh jumlah yang dijual dan harga jenis ikan lainnya. Jumlah penjualan yang mempengaruhi penetapan harga jual secara negatif hanya pada jenis ikan batu-batu. Kenaikan jumlah penjualan ikan batu-batu sebesar satu kilogram dan faktor lainnya tetap, akan menurunkan harga jualnya sebesar Rp. 92/Kg (Tabel 10). Sehingga diduga bahwa jenis-jenis ikan lainnya masih dapat diserap oleh pasar.

Tabel 10. Jenis dan Koefisien Regresi Jumlah Penjualan Jenis Ikan di Pasar Binaya Masohi (september 1995 - Maret 1996)

| No. | Jenis Ikan | Koefisien | Uji F |
|-----|----------------|-------------------|------------|
| 1. | Momar | ,0974 (,0584) | 9,890 *** |
| 2. | Komu | -,0529 (,1092) | 6,840 ** |
| 3. | Lema | ,0565 (,0249) | 1,558 ts |
| 4. | Cakalang | ,0496 (,0334) | 20,060 *** |
| 5. | Kawalinya | ,0979 (,2108) | 11,900 *** |
| 6. | Batu-batu | -,9200 (,4800) ** | 3,150 ** |
| 7. | Lema Asar | ,2998 (,8741) | 7,330 *** |
| 8. | Momar Asin | ,3764 (,2710) | 9,071 *** |
| 9. | Batu-batu asin | -,0700 (,9194) | 29,270 *** |
| 10. | Cakalang asar | 4,0120 (3,6758) | 1,732 ts |
| 11. | Julung-julung | 2,0937 (2,1180) | 1,958 ts |
| 12. | Komu asar | 2,8570 (2,7180) | 1,467 ts |

Taraf Signifikan : * 10 % ** 5% *** 1% ts = tidak signifikan ;

Tanda dalam kurung adalah Standar Error

Sifat substitusi searah dimiliki oleh tiga pasang ikan yaitu a) ikan komu dengan ikan cakalang asar, b) jenis ikan lema dengan ikan batu-batu asin, dan c). ikan momar dengan ikan kawalinya. Kenaikan harga ikan cakalang asar, batu-batu asin dan ikan kawalinya dan faktor lainnya tetap, akan menurunkan harga jual ikan komu, ikan lema dan ikan momar

asin sebesar koefisien regresi masing-masingnya. Tetapi tidak sebaliknya kenaikan harga ikan komu, lema dan momar asin dan faktor lainnya tetap, tidak mempengaruhi harga jual jenis ikan pasangannya (Tabel 11).

Tabel 11 Koefisien Regresi Pasangan Substitusi di Pasar Binaya Masohi

| No. | Pasangan | | Koefisien Regresi | |
|-----|------------|----------------|--------------------|---------------------|
| | A | B | A | B |
| 1. | Komu | Cakalang asar | -1,877 * (,1640) | -0,4186 ts (0,5078) |
| 2. | Lema | Batu-batu asin | -1,3038 ** (,6314) | -0,1252 ts (0,1242) |
| 3. | Momar asin | Kawalinya | -4130 * (,2271) | -0,2933 ts (0,4816) |

Signifikan : *** 1% ** 5% * 10% ts = tidak signifikan;
Tanda dalam kurung adalah Standar Error

Enam pasangan jenis-jenis ikan di pasar Masohi bersifat komplementer secara bersama dan hanya satu pasang yang bersifat komplementer searah, yaitu ikan lema asar dan ikan batu-batu asin. Keenam pasang ikan tersebut adalah a) ikan kawalinya dengan ikan komu, b) ikan kawalinya dengan ikan lema, c) ikan kawalinya dengan ikan batu-batu segar, d) ikan lema dengan ikan momar asin, e) ikan batu-batu asin dengan ikan momar asin dan f) ikan batu-batu asin dengan ikan cakalang. Kenaikan harga ikan-ikan tersebut dan faktor lainnya tetap, akan menyebabkan harga jual pasangan ikan-ikan tersebut turut naik sebesar nilai koefisien regresi masing-masing (Tabel 12).

Tabel 12. Koefisien Regresi Pasangan Komplementer di Pasar Binaya Masohi

| No. | Pasangan | | Koefisien Regresi | |
|-----|----------------|-----------------|-------------------|--------------------|
| | A | B | A | B |
| 1. | Kawalinya | Komu | ,4348* (,2039) | ,7010* (,3276) |
| 2. | Kawalinya | Lema | ,3590* (,1926) | ,5553* (,2964) |
| 3. | Kawalinya | Batu-batu segar | ,1892** (,0828) | 2,1959** (,7240) |
| 4. | Lema | Momar asin | 1,019** (,3915) | ,3230* (,1726) |
| 5. | Batu-batu asin | Momar asin | ,3027* (,1664) | ,7926* (,3886) |
| 6. | Batu-batu asin | Cakalang | ,9668*** (,3054) | ,5760*** (,1434) |
| 7. | Lema asar | Batu-batu asin | ,9265* (,4931) | 0,2143 ts (0,1436) |

Signifikan : *** 1% ** 5% * 10% ts = tidak signifikan;
Tanda dalam kurung adalah Standar Error

Pasangan komplementer ini memberikan gambaran bahwa konsumen ikan di pasar Binaya tidak mengeksklusifkan jenis ikan tertentu sebagai patokan pilihan untuk konsumsinya. Konsumen berpola menempatkan jenis-jenis ikan tersebut pada level pilihan untuk konsumsi pada derajat yang sama.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Jenis ikan yang dominan dijual di Pasar Rumah Tiga adalah ikan momar, komu dan cakalang; di Pasar Lama Ambon adalah ikan komu, lema, cakalang dan momar; dan di pasar Binaya Masohi adalah ikan lema, komu dan kawalnya.

Jenis ikan yang tersedia secara kontinyu di pasar Rumah Tiga adalah ikan momar dan cakalang asar, di Pasar Lama Ambon adalah ikan bawal beku, kakap dan kawalnya; dan di Pasar Binaya Masohi adalah ikan julung-julung, kawalnya dan batu-batu segar.

Harga ikan yang relatif stabil untuk kepastian dan pengembangan usaha di Pasar Rumah Tiga adalah ikan cakalang dan komu; di Pasar Lama Ambon adalah ikan lema, komu, momar, kawalnya, kakap dan bawal beku; dan di pasar Binaya Masohi adalah ikan cakalang, komu, lema dan momar asin.

Jenis ikan cakalang dan puri kering di Pasar Rumah Tiga, serta ikan lema, julung-julung, cakalang asar dan komu asar di Pasar Binaya Masohi penetapan harga jualnya bersifat bebas, tidak dipengaruhi oleh faktor jumlah yang dijual serta harga jenis ikan lainnya.

Kenaikan jumlah penjualan jenis ikan kawalnya dan bawal beku di Pasar Lama Ambon, serta jenis ikan batu-batu segar di pasar Binaya Masohi akan menurunkan harga jual jenis-jenis tersebut.

Karena beberapa jenis ikan saling berpasangan secara substitusi dan komplementer, maka dalam upaya kepastian dan pengembangan usaha, disarankan agar penjual memperhatikan harga jual jenis ikan pasangannya, baik yang bersifat substitusi ataupun yang bersifat komplementer.

IMPLIKASI KEBIJAKAN

Perlu adanya suntikan teknologi pengolahan atau penanganan pascapanen skala menengah kepada nelayan/pegecer untuk penanganan jenis ikan dominan yang dijual dan secara kontinyu tersedia pada ketiga pasar tersebut. Jenis ikan tersebut tergolong jenis ikan ekonomis penting berpeluang ekspor (cakalang). Pasokan yang berlebihan dengan teknologi berdaya awet rendah yang dimiliki nelayan/pegecer dewasa ini menyebabkan produk tersebut tidak termanfaatkan.

Selain suntikan teknologi, maka perlu adanya pendampingan dalam permodalan seperti adanya kredit dan nelayan/pegecer ditempatkan dalam kelompok dan dibina oleh koperasi, sehingga menjadi basis ekonomi yang handal untuk kemajuan usaha bersama. Baiknya suntikan modal tersebut diberikan kepada pegecer bermodal rendah dan hendaknya pilihan usaha atau pilihan jenis yang dijual pada ikan dengan harga jual yang relatif stabil, atau jenis ikan yang masih dapat diserap pasar kendati pasokan penjualan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Bandjar Hasmi dan La Sui, 1996. Telaah Perikanan Pukat Cincin di Masohi, Maluku Tengah. Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian Perikanan 1994 - 1995. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Ambon.

- Bustaman, Sjahrul, La Sui dan Siti Sehat Tan, 1993. Ekologi Perairan dan Keberadaan Ikan Umpan di Daerah Industri Kayu Lapis Maluku Tengah. *Jurnal Penelitian Perikanan Laut* No. 84 Tahun 1993. Hal. 55 - 65. Balai Penelitian Perikanan Laut, Badan Litbang, Departemen Pertanian, Jakarta.
- Harwanti, Sri dan Subagiyo, 1993. Analisis Biaya dan Penerimaan Pukat Cincin (Purse seine) di Maluku Tengah dalam Hubungannya dengan Penyediaan Ikan Pelagis Kecil bagi Industri Pengalengan. *Jurnal Penelitian Perikanan Laut*. No. 83 Tahun 1993. Hal 67 - 75. Balai Penelitian Perikanan Laut, Badan Litbang, Departemen Pertanian, Jakarta.
- Hermanto dan Andriati, 1986. Pola Komsumsi *dalam* Profil Pendapatan dan Komsumsi Pedesaan Jawa Timur. Penyunting Faisal Kasryno. Yayasan Penelitian Survey Agro Ekonomi Bogor.
- Hidayat Nur dan M. Syukur, 1993. Pemasaran Ikan Pelagis Kecil di Maluku. *Jurnal Penelitian Perikanan Laut*. No. 84 Tahun 1993. Hal. 10 - 20. Balai Penelitian Perikanan Laut, Badan Litbang, Departemen Pertanian, Jakarta.
- Kantor Statistik Propinsi Maluku, 1995. Maluku Dalam Angka.
- Kantor Wilayah Departemen Pertanian Propinsi Maluku, 1993. Repelita VI Pertanian Propinsi Maluku.
- La Sui dan Sjahrul Bustaman, 1994. Penyebaran, Komposisi Ukuran, Musim, Produksi dan Alat Tangkap Ikan Momar Putih/Layang (*Decapterus macrosoma*) di Perairan Maluku Tengah. *Jurnal Penelitian Perikanan Laut*. No. 93 Tahun 1993. Hal. 1 - 8. Balai Penelitian Perikanan Laut, Badan Litbang, Departemen Pertanian, Jakarta.
- Rumahrupute Boetje dan Saleh Malawat, 1993. Tingkat Pemanfaatan Ikan Pelagis Kecil di Maluku. *Jurnal Penelitian Perikanan Laut*. No. 83 Tahun 1993. Hal. 16 - 2. Balai Penelitian Perikanan Laut, Badan Litbang, Departemen Pertanian, Jakarta.
- Sardjonopoermono, 1981. Sekelumit Analisis Regresi dan Korelasi. Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Soekartawi, 1987. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press) Jakarta.
- Supranto J., 1983. Ekonometrika. Buku II. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.

Lampiran

A. Penduga Harga Ikan di Pasar Rumah Tiga Ambon

Ikan Momar (Y)

X1 (Σ Momar) = 0,0643 (0,1363)
X2 (P Komu) = -0,577*** (0,1421)
X3 (P Lema) = 0,1006** (0,0359)X4 (P Cakalang) = 0,0466 (0,1012)
X5 (P Kawalinya) = 0,3036** (0,1046)
X6 (P Cakalang Asar) = 0,0994** (0,0292)
X7 (P Puri) = 0,0725 (0,0390)
X8 (P Tatihu) = 0,362*** (0,0623)Konstan = 563,40
 $R^2 = 0,9005$
F = 17,97***

Ikan Komu (Y)

X1 (Σ Komu) = 0,0691 (0,1596)
X2 (P Momar) = -1,30*** (0,3080)
X3 (P Lema) = 0,1357** (0,0553)
X4 (P Cakalang) = 0,1332 (0,1518)
X5 (P Kawalinya) = 0,4477 (0,1046)
X6 (P Cakalang Asar) = 0,1418** (0,0511)
X7 (P Puri) = 0,0903 (0,0511)
X8 (P Tatihu) = 0,4661 (0,0579)
Konstan = 776,97
 $R^2 = 0,5638$
F = 3,423*

Ikan Lema (Y)

X1 (Σ Lema) = -1,7471 (3,7528)
X2 (P Komu) = 3,2180* (1,4469)
X3 (P Momar) = 5,5482** (1,9912)
X4 (P Cakalang) = 0,1457 (0,7979)
X5 (P Kawalinya) = -2,1759* (0,9991)
X6 (P Cakalang Asar) = -0,3991 (0,3360)
X7 (P Puri) = -0,3984 (0,3125)
X8 (P Tatihu) = -2,427** (0,7666)
Konstan = -2778,6
 $R^2 = 0,4122$
F = 2,315

Ikan Cakalang (Y)

X1 (Σ Cakalang) = -1,0679 (0,8508)
X2 (P Momar) = 0,5914 (1,2362)
X3 (P Lema) = 0,0379 (0,1617)
X4 (P Komu) = 0,2183 (0,8676)
X5 (P Kawalinya) = -0,0623 (0,5500)
X6 (P Cakalang Asar) = -0,3991 (0,1586)
X7 (P Puri) = -0,0758 (0,1441)
X8 (P Tatihu) = -0,3677 (0,4884)
Konstan = 1643,42
 $R^2 = -0,0688$
F = 0,879

Ikan Kawalinya (Y)

X1 (Σ Kawalinya) = 0,4018 (0,7950)
X2 (P Komu) = 0,8602 (0,4902)
X3 (P Lema) = -0,1926* (0,0906)
X4 (P Cakalang) = 0,0592 (0,2484)
X5 (P Momar) = 1,7113** (0,6741)
X6 (P Cakalang Asar) = -0,1558 (0,0989)
X7 (P Puri) = -0,1139 (0,0989)
X8 (P Tatihu) = -0,6612** (0,2654)Konstan = -757,42
 $R^2 = 0,4182$
F = 2,348

Ikan Cakalang Asar (Y)

X1 (Σ Cakalang Asar) = 25,9077* (12,222)
X2 (P Momar) = 5,601*** (1,4453)X3 (P Lema) = -0,3751 (0,2727)
X4 (P Cakalang) = 0,4339 (0,7313)
X5 (P Kawalinya) = -1,2593 (,8358)
X6 (P Komu) = 3,867*** (1,0588)
X7 (P Puri) = -0,2937 (0,2686)
X8 (P Tatihu) = -1,5604* (0,7259)
Konstan = -6345,4
 $R^2 = 0,7305$
F = 6,082**

Ikan Puri (Y)

X1 (Σ Puri) = -1,4958 (1,3552)
X2 (P Komu) = 1,735 (1,9349)
X3 (P Lema) = -0,2721 (0,3866)
X4 (P Cakalang) = 0,1386 (0,9450)
X5 (P Kawalinya) = -0,8926 (1,2035)
X6 (P Cakalang Asar) = 1,735 (1,9349)
X7 (P Momar) = 3,369 (2,7790)
X8 (P Tatihu) = -0,7802 (1,2870)
Konstan = -1014,9
 $R^2 = 0,1379$
F = 1,300

Ikan Tatihu (Y)

X1 (Σ Tatihu) = 0,6481 (1,314)
X2 (P Momar) = 2,08*** (0,5872)
X3 (P Lema) = -0,227** (0,0907)
X4 (P Cakalang) = -0,1716 (0,2637)
X5 (P Kawalinya) = -0,7003* (0,3219)
X6 (P Cakalang Asar) = -0,1833 (0,1055)
X7 (P Puri) = 0,6481 (0,0981)
X8 (P Komu) = 1,143*** (0,4427)
Konstan = 944,43
 $R^2 = 0,7519$
F = 6,681**

B. Penduga Harga Ikan di Pasar Lama Ambon

Fish Price Estimators of Fish Sold in Old Ambon Market

Ikan Momar (Y)

X1 (Σ Momar) = 0,0095 (0,1954)
X2 (P Komu) = 0,5780 (0,3230)
X3 (P Lema) = 1,1432 (0,9129)
X4 (P Cakalang) = 0,0376 (0,1954)
X5 (P Kawalinya) = 0,6966** (0,2887)
X6 (P Kakap) = -0,4964 (0,3549)
X7 (P Bawal) = 0,5009 (0,4104)
Konstan = -677,11
 $R^2 = 0,8675$
F = 15,031***

Ikan Komu (Y)

X1 (Σ Komu) = -0,0026 (0,0114)
X2 (P Momar) = 0,4819 (0,1855)
X3 (P Lema) = -0,3397 (0,8947)
X4 (P Cakalang) = 0,0081 (0,1855)
X5 (P Kawalinya) = 0,0033 (0,3286)
X6 (P Kakap) = 0,4672 (0,2916)
X7 (P Bawal) = -0,6206* (0,3243)
Konstan = 145,8040
 $R^2 = 0,6822$
F = 5,600**

Ikan Lema (Y)

X1 (Σ Lema) = 0,1350 (0,1188)
X2 (P Komu) = -0,0420 (0,1383)
X3 (P Momar) = 0,1350 (0,1188)
X4 (P Cakalang) = -0,0456 (0,0702)
X5 (P Kawalinya) = -0,0522 (0,1272)
X6 (P Kakap) = 0,1780 (0,1143)
X7 (P Bawal) = -0,1131 (0,1497)
Konstan = 98,52
 $R^2 = 0,4403$
F = 2,686*

Ikan Cakalang (Y)

X1 (Σ Cakalang) = -0,0147 (0,0146)
X2 (P Momar) = 0,1941 (0,5986)
X3 (P Lema) = -1,3239 (1,6280)
X4 (P Komu) = -0,0929 (0,6539)
X5 (P Kawalinya) = 0,6202 (0,5349)
X6 (P Kakap) = 0,6688 (0,5790)
X7 (P Bawal) = -0,6677 (0,6853)
Konstan = 72,57
 $R^2 = 0,6352$
F = 4,732**

Ikan Kawalinya (Y)

X1 (Σ Kawalinya) = -0,19*** (0,00571)
X2 (P Komu) = 0,0036 (0,2526)
X3 (P Lema) = -0,0995 (0,6390)
X4 (P Cakalang) = 0,2349* (0,1172)
X5 (P Momar) = 0,4952** (0,1828)
X6 (P Kakap) = 0,4340 (0,2555)
X7 (P Bawal) = -0,4663 (0,3120)
Konstan = 1294,31
 $R^2 = 0,9391$
F = 34,061***

Ikan Kakap (Y)

X1 (Σ Kakap) = 0,0117 (0,0317)
X2 (P Momar) = -0,3832 (0,3550)
X3 (P Lema) = 1,3897 (0,08611)
X4 (P Cakalang) = 0,1539 (0,1935)
X5 (P Kawalinya) = 0,0073 (0,3613)
X6 (P Komu) = 0,5176 (0,3387)
X7 (P Bawal) = 1,10*** (0,1422)
Konstan = -206,50
 $R^2 = 0,9302$
F = 29,545***

Ikan Bawal (Y)

X1 (Σ Bawal) = -0,32*** (0,0240)
X2 (P Komu) = -0,34*** (0,0571)
X3 (P Lema) = 0,07303 (0,1715)
X4 (P Cakalang) = 0,0369 (0,0354)
X5 (P Kawalinya) = -0,43*** (0,0693)
X6 (P Kakap) = 1,14*** (0,0335)
X7 (P Momar) = 0,71*** (0,0645)
Konstan = 126,65
 $R^2 = 0,9962$
F = 564,16***

C. Penduga Harga Ikan di Pasar Binaya Masohi Maluku Tengah

Fish Price Estimators of Fish Sold in Binaya Masohi Market

Ikan Momar (Y)

X1 (Σ Momar) = 0,0974 (0,0584)
X2 (P Komu) = 0,4306 (0,2470)
X3 (P Lema) = -0,3380 (0,2487)
X4 (P Cakalang) = 0,6296 (0,7846)
X5 (P Kawalinya) = 0,1559 (0,3823)
X6 (P Cakalang Asar) = 0,0935 (0,1537)
X7 (P Batu-batu) = 0,0429 (0,1187)
X8 (P Julung2) = 0,1087 (0,1528)
X9 (P Lema Asar) = 0,1298 (0,3505)
X10(P Momar Asin) = 0,3209 (0,3770)
X11(Batu Asin) = -0,4306 (0,6064)
X12 (P Komu Asar) = -0,0665 (0,1855)
Konstan = 10,179
 $R^2 = 0,8227$
F = 9,89***

Ikan Komu (Y)

X1 (Σ Komu) = -0,0529 (0,1092)
X2 (P Momar) = 0,3617 (0,2924)
X3 (P Lema) = -0,2037 (0,2750)
X4 (P Cakalang) = 0,0702 (0,8656)
X5 (P Kawalinya) = 0,7010* (0,3276)
X6 (P Cakalang Asar) = -0,1877* (0,1640)
X7 (P Batu-batu) = -0,1781 (0,1166)
X8 (P Julung2) = 0,1419 (0,1641)
X9 (P Lema Asar) = 0,3429 (0,3308)
X10(Momar Asin) = 0,1698 (0,4238)
X11(Batu Asin) = -0,2706 (0,6720)
X12 (Komu Asar) = 0,0666 (0,1884)Konstan = 29,4551
 $R^2 = 0,7531$
F = 6,84***

Ikan Lema (Y)

X1 (Σ Lema) = 0,0565** (0,0249)
X2 (P Komu) = -0,1970 (0,2608)
X3 (P Momar) = -0,1502 (0,2601)
X4 (P Cakalang) = 0,2659 (0,7995)
X5 (P Kawalinya) = 0,555* (0,2964)
X6 (P Cakalang Asar) = 0,0123 (0,1534)
X7 (P Batu-batu) = -0,0297 (0,1029)
X8 (P Julung2) = 0,0297 (0,1029)
X9 (P Lema Asar) = 0,2849 (0,2945)
X10(P Momar Asin) = 1,019** (0,3915)
X11 (P Batu Asin) = -1,30** (0,6314)
X12 (P Komu Asar) = 0,1121 (0,1562)
Konstan = 30,01
 $R^2 = 0,2254$
F = 1,558

Ikan Cakalang (Y)

X1 (Σ Cakalang) = 0,0496 (0,0334)
X2 (P Momar) = -0,1328 (0,1576)
X3 (P Lema) = -0,0451 (0,0897)
X4 (P Komu) = -0,0130 (0,0950)
X5 (P Kawalinya) = 0,1592 (0,1440)
X6 (P Cakalang Asar) = -0,0383 (0,0536)
X7 (P Batu-batu) = 0,0477 (0,0438)X8 (P Julung2) = -0,0467 (0,0551)
X9 (P Lema Asar) = -0,0612 (0,1102)
X10 (P Momar Asin) = -0,0112 (0,1356)
X11 (P Batu Asin) = 0,576*** (0,1434)
X12 (P Komu Asar) = 0,0638 (0,0642)Konstan = 40,06
 $R^2 = 0,9087$
F = 20,06***

Ikan Kawalinya (Y)

X1 (Σ Kawalinya) = 0,0979 (0,2108)
X2 (P Komu) = 0,4348* (0,2039)
X3 (P Lema) = 0,3590* (0,1926)
X4 (P Cakalang) = 0,1975 (0,6818)
X5 (P Momar) = 0,3072 (0,2138)
X6 (P Cakalang Asar) = 0,1625 (0,1321)
X7 (P Batu-batu) = 0,1892** (0,0828)
X8 (P Julung2) = -0,1467 (0,1595)
X9 (P Lema Asar) = -0,2973 (0,2894)
X10 (P Momar Asin) = -0,2933 (0,4816)
X11 (P Batu Asin) = 0,3468 (0,5731)
X12 (P Komu Asar) = -0,0828 (0,1390)
Konstan = -59,275
 $R^2 = 0,8505$
F = 11,9***

Ikan Cakalang Asar (Y)

X1 (Σ Cakalang Asar) = 4,0120 (3,6758)
X2 (P Momar) = 0,2735 (0,4877)
X3 (P Lema) = -0,1141 (0,4680)
X4 (P Cakalang) = -0,5668 (1,455)
X5 (P Kawalinya) = 0,4732 (0,6403)
X6 (P Komu) = -0,4186 (0,5078)
X7 (P Batu-batu) = 0,1666 (0,2234)X8 (P Julung2) = -0,0781 (0,2844)
X9 (P Lema Asar) = -0,0259 (0,5788)
X10 (P Momar Asin) = 0,5868 (0,7202)
X11 (P Batu Asin) = 0,3829 (1,1423)
X12 (P Komu Asar) = -0,2626 (0,3783)
Konstan = -91,163
 $R^2 = 0,2765$
F = 1,732

Ikan Batu-Batu (Y)

X1 (Σ Batu-batu) = -0,92** (0,480)
 X2 (P Komu) = -0,9602 (0,617)
 X3 (P Lema) = -0,5198 (0,636)
 X4 (P Cakalang) = 0,6924 (1,93)
 X5 (P Kawalinya) = 2,19** (0,724)
 X6 (P Cakalang Asar) = -0,2255 (0,418)
 X7 (P Momar) = -0,7376 (0,692)
 X8 (P Julung2) = 0,2676 (0,383)
 X9 (P Lema Asar) = -0,8684 (0,897)
 X10 (P Momar Asin) = 1,527 (1,08)
 X11 (P Batu Asin) = -0,8735 (1,50)
 X12 (P Komu Asar) = 0,7412 (0,423)
 Konstan = 167,46
 $R^2 = 0,5291$
 $F = 3,15^{**}$

Ikan Julung-Julung (Y)

X1 (Σ Julung2) = 2,0937 (2,118)
 X2 (P Momar) = 0,2960 (0,4953)
 X3 (P Lema) = 0,0162 (0,4769)
 X4 (P Cakalang) = -0,4563 (1,481)
 X5 (P Kawalinya) = -0,3859 (0,6403)
 X6 (P Cakalang Asar) = 0,0103 (0,3156)
 X7 (P Batu-batu) = 0,1552 (0,2112)
 X8 (P Komu) = 0,3332 (0,5043)
 X9 (P Lema Asar) = -0,6571 (0,5569)
 X10 (P Momar Asin) = 0,8504 (0,6796)
 X11 (P Batu Asin) = 0,0572 (1,184)
 X12 (P Komu Asar) = 0,2245 (0,296)Konstan =
 -0,57490
 $R^2 = 0,344$
 $F = 1,958$

Ikan Lema Asir (Y)

X1 (Σ Momar Asin) = 0,2998 (0,874)
 X2 (P Momar) = 0,2276 (0,2295)
 X3 (P Lema) = 0,2984* (0,2074)
 X4 (P Cakalang) = -0,1354 (0,7318)
 X5 (P Kawalinya) = -0,3184* (0,2920)
 X6 (P Cakalang Asar) = -0,0168 (0,0935)
 X7 (P Batu-batu) = -0,0070 (0,2362)
 X8 (P Komu) = -0,1295 (0,1317)
 X9 (P Lema Asar) = 0,361 (0,1381))
 X10 (P Julung2) = -0,1240 (0,3825)
 X11 (P Batu Asin) = 0,9265* (0,4931)
 X12 (P Komu Asar) = -0,0145 (0,1517)
 Konstan = 51,64
 $R^2 = 0,8081$
 $F = 7,33^{***}$

Ikan Momar Asin (Y)

X1 (Σ Momar Asin) = 0,3764 (0,2710)
 X2 (P Momar) = 0,2846 (0,1969)
 X3 (P Lema) = 0,3230* (0,1726)
 X4 (P Cakalang) = -0,3601 (0,5969)
 X5 (P Kawalinya) = -0,4130* (0,2271)
 X6 (P Cakalang Asar) = 0,0233 (0,1144)
 X7 (P Batu-batu) = 0,1007 (0,0879)
 X8 (P Komu) = 0,0821 (0,1935)
 X9 (P Lema Asar) = 0,1538 (0,2275))
 X10 (P Julung2) = 0,1309 (0,1035)
 X11 (P Batu Asin) = 0,7926* (0,3886)
 X12 (P Komu Asar) = -0,1940 (0,1010)
 Konstan = -80,66
 $R^2 = 0,8081$
 $F = 9,071^{***}$

Ikan Batu-Batu Asin (Y)

X1 (Σ Batu2 Asin) = -0,0700 (0,9194)
 X2 (P Komu) = -0,0585 (0,1557)X3 (P Lema)
 = -0,1252 (0,1242)
 X4 (P Cakalang) = 0,9668*** (0,3054)
 X5 (P Kawalinya) = 0,1575 (0,2490)
 X6 (P Cakalang Asar) = 0,0351 (0,0863)
 X7 (P Momar) = -0,1183 (0,1416)
 X8 (P Julung2) = 0,0233 (0,0821)
 X9 (P Lema Asar) = 0,2143 (0,1436)
 X10 (P Momar Asin) = 0,3027* (0,1664)
 X11 (P Batu-batu) = -0,0349 (0,0721)
 X12 (P Komu Asar) = 0,0531 (0,0814)Konstan =
 82,52
 $R^2 = 0,9365$
 $F = 29,27^{***}$

Ikan Komu Asar (Y)

X1 (Σ Komu Asar) = 2,8570 (2,7180)
 X2 (P Momar) = 0,3926 (0,4934)
 X3 (P Lema) = 0,4350 (0,4616)
 X4 (P Cakalang) = 0,4252 (1,387)
 X5 (P Kawalinya) = -0,6387 (0,6436)
 X6 (P Cakalang Asar) = -0,1860 (0,3221)
 X7 (P Batu-batu) = 0,2601 (0,1981)
 X8 (P Komu) = 0,1486 (0,4822)
 X9 (P Lema Asar) = 0,0559 (0,6226)
 X10 (P Momar Asin) = -1,0017 (0,6285)
 X11 (P Batu Asin) = 0,8709 (1,0699)
 X12 (P Julung2) = 0,1802 (0,2679)Konstan =
 29,65
 $R^2 = 0,1960$
 $F = 1,467$

Keterangan : Y = Harga ikan Yi (*Fish Price Yi*)

() = Angka dalam kurung adalah standar eror

Σ = Jumlah ikan Yi (*Volume Yi*)

P = Harga ikan Xi (*Fish Price Xi*)